

# INSTAGRAM: MEDIA SOSIAL DAN EKSISTENSI DIRI REMAJA BERPRESTASI DI KOTA PALU

**Afrizal Nur Islami**

*Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako Jln. Soekarno Hatta Km. 9*

*Kota Palu Sulawesi Tengah.*

Email : afrizalnurislami@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi diri pengguna *instagram* di kalangan remaja di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri para pengguna *instagram*. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif. Dasar penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus dengan jumlah informan sebanyak 5 (lima) orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini ditemukan bahwa *Instagram* adalah salah satu media sosial yang digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri remaja kepada pengguna lainnya. Eksistensi diri dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu berdasarkan kesadaran diri dimana para pengguna *instagram* menunjukkan diri mereka dalam hal positif sehingga mampu menutupi kelemahan yang ada pada diri pengguna *instagram*, berikutnya berdasarkan kepercayaan diri dimana dalam hal ini para pengguna memberikan suatu hal positif dalam setiap foto yang dibagikannya tanpa menyinggung para pengguna media sosial *instagram* lainnya dari suatu peristiwa atau *postingan* yang dibagikannya, berdasarkan harga diri para pengguna *instagram* mendapatkan penilaian yang baik dari pengguna lainnya meskipun begitu tidak sedikitpula menilai kurang baik atas apa yang sudah para pengguna tersebut capai melainkan memberikan *support* atas apa yang sudah di capainya, berdasarkan kesadaran akan peran para pengguna tersebut merealisasikan apa yang ada pada diri mereka maupun apa yang sudah telah mereka capai berdasarkan prestasi masing-masing yang dimiliki, berdasarkan kesadaran akan kekuatan misi pribadi para pengguna memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk ditujukan kepada publik atas apa yang sudah di capainya agar diketahui dihadapan publik,selanjutnya daya tarik pribadi dimana yang menjadi suatu hal yang menarik dari pengguna *instagram* itu sendiri melainkan pencapaian atas apa yang sudah di raihinya, apa yang di miliki para pengguna *instagram* tersebut belum tentu orang lain bisa mendapatkan, berdasarkan konsisten terhadap kehidupan para pengguna *instagram* tersebut dalam menentukan setiap foto/*postingan* yang akan dibagikan sesuai dengan kehendak hati dan tergantung dari suasana hati juga akan tetapi juga berdasarkan karakteristik masing-masing pula, selanjutnya berdasarkan ketenangan dan kedamaian para pengguna *instagram* dalam menyikapi setiap apa yang tidak disukai oleh pengguna *instagram* lainnya tetap berkepala dingin dan juga menjadikan setiap apa yang mereka kritik itu menjadi sebuah bahan evaluasi dan menjadi motivasi diri untuk menjadi lebih baik.

**Kata Kunci : Eksistensi Diri; Instagram; Prestasi**

**Submisi : 12 November 2018**

## Pendahuluan

Kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai tempat di dunia ini, hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti komputer yang memasang jaringan internet atau juga telepon genggam (*Handphone*) yang tersambung ke internet ([repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)).

Media sosial merupakan salah satu wadah atau tempat dimana penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat menampilkan eksistensi diri mereka. Media sosial juga sebagai tempat untuk membagi kegiatan atau aktifitas pengguna. Dalam penggunaan media sosial itu sendiri, tentu seseorang memiliki berbagai motivasi Untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun salah satu yang menjadi trend saat ini adalah penggunaan media sebagai bentuk eksistensi diri. Banyak orang yang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar melalui berbagai foto, video, karya bahkan pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya.

Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan manusia akan aktualisasi diri

menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya. Karena media sosial membantu seseorang untuk mampu terhubung dengan lingkungan dunia maya yang lebih luas dibandingkan lingkungan asli. Kemudahan yang didapat dan juga kenyataan sesungguhnya yang mungkin saja dapat ditutupi melalui media sosial membuat orang selalu ingin mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Bahkan mungkin sampai sosok dirinya yang sebenarnya tidak dapat diketahui. Media sosial digunakan oleh seseorang untuk menggambarkan kepada orang lain bahwa beginilah kehidupan yang mereka miliki atau sekedar beginilah kehidupan yang ingin mereka miliki ([abstrak.ta.uns.ac.id](http://abstrak.ta.uns.ac.id)).

Pada zaman sekarang ini masing-masing orang banyak menggunakan *internet* khususnya media sosial *instagram* sebagai media untuk memperluas jangkauan komunikasi serta memperluas informasi tentang kegiatan atau kejadian mereka yang akan pengguna abadikan melalui media sosial. Terlebih bukan hanya itu sekarang ini banyak para pengguna *instagram* yang menjadikan jejaring sosial *instagram* ini sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi diri atau memperlihatkan diri mereka kepada pengguna media sosial lainnya, maka dari itu para pengguna *instagram* tersebut selalu untuk membagikan foto-foto mereka atau pun videonya mereka sehingga banyak orang menyukainya, dari situ para pengguna media sosial *instagram* lainnya memberi tanda suka pada *instagram* pengguna tersebut, sehingga mungkin saja bisa dianggap sebagai salah seorang yang eksis di media sosial.

Para pengguna *instagram* tidak hanya membagikan semua kegiatan mereka sehari-

hari serta semua barang atau tempat destinasi yang telah para pengguna *instagram* kunjungi lalu di muat kedalam media sosial mereka masing-masing. Akan tetapi pengguna *instagram* juga dapat membagikan atau mengabadikan *moment* tempat tertentu yang memang sudah memiliki nilai-nilai penting maupun nilai tertentu ataupun *spesial* bagi para pengguna media sosial, misalnya restoran, cafe, kuliner, *fashion* dan tempat wisata yang sedang *hits* atau biasa orang-orang menyebutnya dengan kata “*kekinian*”, barang-barang yang sedang menjadi perbincangan buah bibir di kalangan masyarakat.

Pada saat ini media sosial khususnya *instagram* telah banyak memberikan dampak bagi kehidupan sosial para penggunanya menjadi semakin banyak yang menggunakannya sehingga menyebabkan pengguna *instagram* memperlihatkan kehidupan mereka yang lebih terlihat berkesan di hadapan banyak pengikut di *instagram* mereka. Dalam hal ini para pelaku *instagram* mengikuti apa yang menjadi tren atau sedang *hits* yang sedang berlangsung di dunia dan di kalangan mereka karena tidak mau di bilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan di anggap populer dalam mengikuti zaman. Pemilik akun *instagram* yang memiliki banyak pengikut dapat memberikan inspirasi untuk para pengikutnya ketika pengguna *instagram* memiliki konten-konten menarik seperti halnya memberikan keindahan fotografi yang di *unggahnya*, kecantikan atau ketampanan, memberikan motivasi yang dapat membantu permasalahan pengikutnya di *instagram*

Dengan zaman yang sudah semakin canggih dan juga serba modern pasti sudah tidak ada penghalang lagi untuk selalu ingin

berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, yaitu dengan cara menggunakannya media sosial dengan baik agar mendapatkan kesan yang positif dari pengguna lainnya. Dalam mencapai tujuannya, para pelaku *instagram* berusaha mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung peran sesuai apa yang diinginkan di *instagram*. Tentunya dari setiap orang memiliki latar belakang mereka masing-masing dalam memenuhi kebutuhannya dan juga alasan utama yang sering kita gunakan adalah untuk membangun kesan pertama yang baik, sehingga orang lain mampu menilai sebagaimana yang kita inginkan di mata publik. Dalam hal ini merupakan suatu poin sangat penting untuk seorang pengguna *instagram* yang sering menampilkan dirinya di hadapan publik dengan berpenampilan menarik dan memberikan kesan menarik sehingga akan berpengaruh cukup besar terhadap citra diri di mata pengguna *instagram* lainnya. Dalam hal ini media sosial *instagram* juga mempunyai nilai tambah yang mampu memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan pelaku pengguna *instagram*. Oleh karena di sini penulis ingin mengetahui eksistensi diri remaja yang berprestasi melalui media sosial *instagram* di kalangan remaja di Kota Palu.

## **Media**

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Namun sekarang pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Menurut McLuhan dalam formulanya diterima sebagai benang merah

mendasar dalam pembahasan konsumsi bahwa “media adalah pesan” (Baudrillard, 2004:152).

### **Media baru (New Media)**

Istilah “media baru” (*new media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Menurut Denis McQuail dalam bukunya teori komunikasi massa, ciri utama media baru adalah (1) adanya saling keterhubungan; (2) aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan; (3) interaktivitasnya; (4) kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka; (5) dan sifatnya yang ada di mana-mana (McQuail, 2011:42-43).

### **Media Sosial**

Media sosial merupakan website yang ditujukan untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015:8).

### **Sejarah Instagram**

Pada tahun 2010 perusahaan Burbn, Inc adalah sebuah perusahaan startup yang berfokus khusus untuk pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya mereka hanya fokus di *HTML5 mobile*. Dalam perkembangannya kedua CEO Mike Krieger dan Kevin Systrom memutuskan untuk lebih fokus pada satu bagian saja.

Setelah mencari ide selama satu minggu mereka akhirnya membuat versi pertama dari Burbn. Awalnya masih kurang sempurna tetapi semakin lama semakin baik hasilnya. Setelah sudah selesai aplikasi ini terdapat di dalam iPhone tetapi di dalamnya terlalu banyak fitur-fitur, mereka berusaha untuk mengurangi beberapa fitur yang ada namun karena sulit mereka akhirnya memulai kembali dari awal dan memfokuskan kepada foto, komentar dan kemampuan untuk menyukai foto-foto yang ada. Itulah yang akhirnya menjadi *instagram* Pada tanggal 9 April 2012, dengan perkiraan nilai \$1 miliar situs jejaring sosial *Facebook* mengambil alih *instagram* (Nabilla, 2015:28).

### **Pengertian Instagram**

Pengertian *instagram* menurut Atmoko dalam bukunya *Instagram Handbook*, *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri (Atmoko, 2012:4). *Instagram* adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi *filter* lalu menyebarkannya di sosial media seperti *facebook*, *twitter*, dan lainnya.

### **Remaja**

Dzakiah Sudrajat (1978) berpendapat bahwa remaja adalah usia transisi, dimana seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin

maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntunan (Willis, 2012:22).

### **Ciri-Ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa-masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, dimana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persamaan yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Hurlock, 2006:156). Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri remaja ditandai dengan adanya: perubahan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir yang kualitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik dengan pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, tertarik dengan kelompok (Zulkifli, 2009:65).

### **Tahap Perkembangan Masa Remaja**

Dalam buku “Psikologi Perkembangan” disebutkan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 1999:206). Sedangkan, semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009)

### **Eksistensi Diri**

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris “*exist*” yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan **Abidin Zainal** berpendapat dalam bukunya Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri bahwa eksistensi adalah:

*Suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni existere, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi- potensinya (Abidin Zainal, 2007:16).*

Eksistensi menurut peneliti ada akan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaannya khususnya dalam segi sosial. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa sekarang sampai masa yang akan datang baik dari segi bahasa, perilaku, tindakan.

Dalam pandangan psikologi eksistensial, J.P Chaplin pada bukunya Kamus Lengkap Psikologi mengatakan bahwa:

*Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahani*

*arti kehidupannya sendiri* (J.P Chaplin, 2000:177).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Diri**

Menurut Frankl dalam bukunya *Psychotherapy and Existentialism* dikutip oleh Schultz (1991:145) Ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:

a. Spiritualitas

Menurut Frankl (Schultz, 1991:145), faktor spiritualitas tidak dapat direduksikan ataupun diterangkan dengan istilah-istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu.

b. Kebebasan

Kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual atau kondisi-kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurotis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi-potensi diri yang pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Untuk menggambarkan tanggung jawab individu, Frankl (Schultz, 1991:145) menggambarkan sebagai berikut “hiduplah seolah-olah

anda hidup untuk kedua kalinya, dan bertindak salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian anda bertindak sekarang.

### **Ciri-Ciri Dari Individu Yang Memiliki Eksistensi Diri**

Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
- b. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- c. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.
- d. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
- f. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- g. Kesadaran akan keunikan diri, yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki diri.
- h. Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang baru atau perubahan kejadian.
- i. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun

menghadapi banyak masalah (Smith, 2003:54-57).

### **Metode Penelitian**

Sesuai fokus masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deksriptif kualitatif. Konsep dalam penelitian ini adalah konsep yang langsung menjelaskan eksistensi diri remaja melalui media sosial *instagram* di Kota Palu yang berprestasi dalam bidang hal apapun. Subjek penelitian ini adalah remaja Kota Palu yang memiliki usia antara 18-21 tahun dan memiliki prestasi dalam bidang apapun. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Objek dari penelitian yang dikaji adalah eksistensi diri remaja dalam menggunakan media sosial *instagram*.

Reduksi data dilakukan pertama kali dengan memilah data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara kepada masing-masing narasumber maupun dari observasi, selanjutnya dikemas dalam penyajian data. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif maupun gambar-gambar yang mendukung untuk kemudian dianalisis. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari hal penting berdasarkan data yang telah disajikan terkait eksistensi diri remaja yang berprestasi melalui media sosial *instagram* di Kota Palu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

#### **Hasil Penelitian**

Hasil dan pembahasan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui eksistensi diri remaja dalam menggunakan media sosial *instagram* di Kota Palu. Adapun hasil

penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut.

### **Instagram Sebagai Media Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri**

Saat ini penggunaan media sosial terutama Instagram sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan mereka yang diabadikan. Selain itu sekarang ini banyak para pengguna *instagram* yang menjadikan jejaring sosial *instagram* ini sebagai ajang eksistensi diri atau aktualisasi diri. Media sosial digunakan sebagai tempat mengeluarkan pendapat dan saling membagi informasi satu sama lain. Manfaat seperti itu memberikan para pengguna motivasi untuk berprestasi.

Banyak pengguna *instagram* yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing masing melalui media sosial *instagram*, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload*-an foto yang mereka lakukan. Dalam hal mengupload foto di *instagram* dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri.

Penggunaan media sosial *instagram* di Kota Palu sudah sangat banyak terutama dalam menunjukkan eksistensi diri mereka melalui media sosial *instagram*. Tujuan mereka dalam menggunakan media sosial *instagram* itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan sehari-hari, barang, tempat atau pun dirinya sendiri kedalam bentuk foto dan *caption*.

Peneliti ingin mengetahui pengguna *instagram* di Kota Palu yang menunjukkan eksistensi diri mereka melalui media sosial *instagram* berdasarkan apa yang sudah mereka capai yaitu prestasi yang mereka

bagikan melalui media sosial *instagram* mereka masing-masing. Berikut ini adalah proses dalam menunjukkan eksistensi diri mereka berdasarkan ciri-ciri eksistensi diri melalui media sosial *instagram*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan, maka akan dibahas secara deskriptif mengenai bagaimana eksistensi diri para remaja di Kota Palu dalam menggunakan media sosial *instagram*. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Chaplin dalam bukunya kamus lengkap psikologi mengatakan bahwa, eksistensi adalah sebuah pandangan seseorang mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha dalam memahami arti kehidupan sendiri (J.P Chaplin, 2000:177). Seperti apa yang di kemukakan oleh Chaplin, penulis menyimpulkan bahwa eksistensi terbentuk karena suatu keberadaan seseorang untuk ingin di akui oleh orang lainnya atas keberadaannya sekarang. Dalam hal ini perkembangan media sekarang sudah berkembang dengan pesat, apa yang kita lakukan sekarang dapat di ketahui oleh orang lain yang jauh dimana pun dia berada. Seiring berkembangnya teknologi, maka muncul lah media sosial yang sekarang masyarakat pergunakan seperti *twitter*, *facebook*, *instagram* dan masih banyak lagi media-media sosial lainnya.

Penulis dalam penelitiannya fokus terhadap media sosial yang banyak disukai dan digemari oleh anak remaja sekarang yaitu media sosial *instagram*. Dari hasil yang di peroleh dilapangan, maka peneliti melihat eksistensi diri tersebut berdasarkan dari ciri-ciri eksistensi diri tersebut dan *instagram* di gunakan sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Adapun

ciri-ciri eksistensi diri yaitu kesadaran diri, kepercayaan diri, harga diri, kesadaran akan peran, kesadaran akan keunikan diri, daya tarik pribadi, kesadaran akan keunikan diri, konsistensi terhadap kehidupan, dan ketenangan dan kedamaian.

Adapun hal terkait eksistensi diri berdasarkan **kesadaran diri** sehingga mendapatkan pengakuan yang baik dari pengguna media sosial *instagram* lainnya dengan cara membagikan sesuatu hal yang memberikan dampak positif bagi pengguna media sosial *instagram* lainnya, maksudnya ketika suatu yang dibagikan ke media sosial *instagram* itu kepada orang lain itu dapat memberikan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan oleh beberapa pengguna *instagram* lakukan di media sosial *instagram* mereka sendiri. Sehingga apa yang dilakukan oleh pengguna media sosial *instagram* tersebut membuktikan akan kesadaran diri mereka perihal dalam menunjukkan eksistensi diri mereka di media sosial *instagram* milik mereka sendiri. Hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa kemampuan suatu individu dalam mengenali kelemahan dan kekuatan sendiri. baik itu apa yang mereka mampu lakukan, maupun dengan bagaimana cara melakukannya.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa para pengguna memperlihatkan diri mereka dilihat dari segala sesuatu yang dilakukan dengan positif akan menimbulkan dampak yang baik sehingga mendapatkan pengakuan yang baik dari pengguna media sosial *instagram* lainnya. Hal ini terbukti dari para pengguna *instagram* lakukan dengan cara mereka masing-masing terkait apa yang sudah mereka capai memberikan dampak yang positif terhadap pengguna media sosial *instagram* lainnya. Para pengguna mampu menutupi kelemahan

mereka dengan cara memperlihatkan kekuatan mereka masing-masing dalam menunjukkan eksistensi diri mereka atas apa yang sudah para pengguna capai untuk memberikan dampak yang baik terhadap pengguna media sosial *instagram* lainnya.

Selanjutnya terkait dengan **kepercayaan diri** para pengguna media sosial *instagram* dalam menunjukkan eksistensi diri mereka ke hadapan pengguna media sosial *instagram* lainnya, dimana dalam menggunakan media sosial khususnya media sosial *instagram* itu dibutuhkan mental, hati dan perasaan yang kuat. Karena apa yang pengguna media sosial *instagram* bagikan itu belum tentu baik di hadapan pengguna media sosial *instagram* lainnya. Apa yang pengguna bagikan itu terkadang tidak sesuai dengan pengguna lainnya yang melihat konten *instagram* pengguna. Jadi dari hasil penelitian yang di dapatkan dari para pengguna media sosial *instagram* itu bahwa tingkat kepercayaan diri penggunanya dalam menunjukkan eksistensi diri pengguna di media sosial *instagram* miliknya sendiri itu selalu memperlihatkan hal-hal yang positif, terlebih lagi para penggunanya memiliki cara mereka masing-masing dalam membagikan *postingan-postingan* pengguna. Hal ini terbukti dari setiap penggunanya membagikan *postingan* mereka, *postingan* pengguna *instagram* tersebut tidak ada yang mengandung unsur menyinggung kepada pengguna *instagram* lainnya. Hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa kemampuan setiap individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa. Individu sendiri dimaksudkan kepada para pengguna *instagram* itu sendiri melihat sisi positif dari apa yang di bagikannya kepada para pengguna media sosial *instagram* lainnya. Maka dari itu, apa yang pengguna

bagikan di media sosial *instagram* miliknya sendiri itu adalah murni hal-hal yang positif dari prestasi apa yang sudah para pengguna capai dan dibagikan di media sosial miliknya sendiri.

Selanjutnya eksistensi diri berdasarkan **harga diri** para pengguna *instagram*. Penilaian terhadap konten *instagram* yang pengguna bagikan tersebut dapat di lihat dari apa yang memberikan dampak positif bagi pengguna lainnya. Terlebih lagi penilaian akan suatu konten *instagram* tersebut dapat berupa menyukai atau memberi tanda *like* kepada setiap *postingan instagram*. Tidak hanya itu saja, pengguna *instagram* ingin memperlihatkan *postingan* penggunanya dalam bentuk prestasi yang mereka telah capai atau bisa dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh para pengguna *instagram*.

Hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa bagaimana cara seseorang pengguna *instagram* memfokuskan untuk memberikan layanan atau konten *instagram* mendapatkan penilaian yang baik atas apa yang sudah di bagikan setiap pengguna *instagram*. Para pengguna media sosial memiliki beragam cara untuk mendapatkan penilaian yang baik dari *instagram* miliknya sendiri dengan cara membagikan beberapa prestasi-prestasi yang pernah pengguna dapatkan dari hasil kerja keras penggunanya hingga membanggakan orang disekitarnya. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa setiap pengguna *instagram* memiliki beragam prestasi-prestasi yang mereka pernah meraihnya. Maka dari situlah penilaian orang atas usaha dan kerja keras mereka di nilai. Tidak sedikitpun orang menilai atas apa yang pengguna raihinya, akan tetapi kebanyakan dari apa yang mereka telah dapatkan tersebut banyak yang

memujinya bahkan pengguna lainnya merasa senang dan bangga atas apa yang telah mereka capai.

Dalam hal ini penilaian seseorang atas konten *instagram* pengguna *instagram* dapat dilihat dari segi sosial. Peneliti mendapatkan salah satu pengguna *instagram* selalu membagikan hal-hal yang belum tentu orang lain lakukan. Salah satu dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengguna *instagram* tersebut. Tidak sedikit pula pengguna lainnya memberikan penilaian yang kurang baik akan tetapi mendapatkan penilaian yang baik dan memberikan *support* atas apa yang pengguna *instagram* tersebut lakukan dan itu merupakan salah bentuk kepedulian antar sesama dengan membagikan hal tersebut ke media sosial *instagram* miliknya sendiri.

Bentuk penilaian atas konten *instagram* yang pengguna tampilkan tersebut merupakan salah satu peran yang harus pengguna tampilkan dihadapan publik pengguna *instagram* lainnya. Maka dari itu perlu seseorang untuk menampilkan suatu hal yang ada pada penggunanya terkait yang ada pada diri penggunanya tersebut. **kesadaran akan peran** seseorang pengguna *instagram* dibutuhkan untuk menunjukkan eksistensi diri mereka di media sosial *instagram* milik pengguna masing-masing. Terkait akan kesadaran peran pengguna *instagram* tersebut, para pengguna dalam menampilkan dituntut untuk merealisasikan diri penggunanya untuk dapat di akui oleh orang lain atau pengguna *instagram* lainnya.

Hal ini terlihat penggunanya dalam merealisasikan diri mereka pada media sosial *instagram* miliknya sendiri seperti menjadi seorang forum anak Sulawesi Tengah, menjadi duta genre, menjadi duta batik, menjadi putra pendidikan, memiliki keahlian di bidang pencak silat serta prestasi

yang mereka miliki lainnya. Dari semua yang pengguna bagikan tersebut berdasarkan apa yang ada pada diri penggunanya masing-masing sehingga para pengguna *instagram* tersebut mendapatkan pengakuan atas peran mereka dalam menunjukkan eksistensi diri penggunanya di media sosial *instagram* miliknya sendiri. apa yang pengguna raih dan capai tersebut tidak terlepas dari *passion* atau minat mereka masing-masing. hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa segala sesuatu yang ada pada diri mereka mampu di realisasikan dihadapan publik atau melalui media sosial *instagram* milik masing-masing pengguna. Ini membuktikan bahwa peran *instagram* tidak hanya sebagai ajang memperlihatkan foto atau aktivitas lainnya melainkan ada sesuatu yang lebih berharga yang sangat perlu di perhatikan kepada pengguna media sosial *instagram* lainnya yaitu dengan menunjukkan sesuatu yang berdampak positif melalui prestasi-prestasi yang pengguna media sosial *instagram* dapatkan atas apa yang mereka telah capai sampai saat ini.

Selanjutnya eksistensi diri berdasarkan **kesadaran akan kekuatan misi pribadi**, dalam menggunakan media sosial apapun itu, kita selaku pengguna memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam menggunakan media sosial tersebut, terlebih lagi menggunakan media sosial *instagram*. Para pengguna menggunakan media sosial *instagram* tersebut memiliki tujuan untuk mencari informasi-informasi yang terbaru atau biasa orang menyebutnya dengan *up to date*. Media sosial *instagram* merupakan salah satu media untuk memperlihatkan apa yang ada pada diri penggunanya sehingga memberikan dampak yang baik kepada pengguna lainnya. Dengan cara mengajak masyarakat yang ada di sekitar kita untuk

mengikuti beragam kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya berdasarkan *passion* atau hal yang kita inginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Smith bahwa dalam menunjukkan eksistensi diri penggunanya, ada suatu visi dan misi dalam menggunakan media sosial *instagram*.

Hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan smith bahwa para pengguna media sosial *instagram* memiliki cara tersendiri dalam menunjukkan visi dan misi mereka masing-masing. Apa yang pengguna *instagram* telah dapatkan tersebut memberikan suatu efek atau dampak kepada orang lain sehingga orang lain tersebut ingin melakukan hal seperti mereka atas apa yang sudah mereka capai. Dalam hal ini, suatu hal yang mereka telah capai tersebut tidak terlepas dari peran mereka atas apa yang sudah mereka raih masing-masing. Dengan adanya media sosial *instagram* sangat membantu mereka para pengguna media sosial *instagram* dalam mempromosikan segala sesuatu, baik dalam bentuk kegiatan sosial, mengajak masyarakat dan memperlihatkan prestasi-prestasi yang sudah mereka dicapai.

Eksistensi diri berikutnya berdasarkan **daya tarik pribadi** pengguna media sosial *instagram*, dimana terkait dengan daya tarik pribadi seseorang tersebut tergambar dari hasil penelitian bahwa para pengguna media sosial *instagram* memperlihatkan diri dihadapan pengguna media sosial *instagram* lainnya berdasarkan apa yang tidak dimiliki oleh pengguna media sosial *instagram* lainnya.

Apa yang pengguna media sosial *instagram* tersebut belum tentu orang lain mampu seperti mereka untuk mendapatkannya meliputi mewakili indonesia untuk mengikuti salah satu kegiatan di Asia dan juga kegiatan tersebut merupakan salah bentuk kepercayaan

terhadap pengguna *instagram* tersebut untuk mewakili Indonesia dalam kegiatan di Asia tersebut. Pada akhirnya apa yang di raih oleh pengguna tersebut belum tentu pengguna lainnya bisa sampai sejauh itu untuk mendapatkannya. Selanjutnya mendapatkan penghargaan-penghargaan atas apa yang pengguna *instagram* tersebut meliputi menjadi duta bahasa Sulawesi Tengah 2017, dan meraih juara diajang pencak silat provinsi maupun nasional.

Jadi apa yang mereka raih tersebut merupakan salah satu bentuk daya tarik mereka yang belum tentu orang lain bisa mendapatkannya. selanjutnya meliputi dalam hal mengajak masyarakat Sulawesi Tengah untuk menjadi salah satu duta genre Sulawesi Tengah 2018. Tugas tersebut diberikan kepada juara terdahulu pada tahun 2017 untuk memperkenalkan dan mengajak kepada masyarakat khususnya para anak remaja Sulawesi Tengah untuk mengikuti ajang pencarian sebagai duta genre 2018. Selanjutnya yang terakhir yang menjadi daya tarik pengguna tersebut dapat dilihat dari *passion/hobi* dan talenta para penggunanya, di sini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pengguna *instagram* tersebut ingin memperlihatkan dirinya dalam hal pendidikan, sehingga pengguna tersebut di jadikan sebagai putera pendidikan Indonesia Sulawesi Tengah 2018. Berkat apa yang ada pada diri pengguna *instagram* tersebut berperan aktif dalam hal memperhatikan pendidikan di Sulawesi Tengah maka pengguna tersebut dijadikan sebagai putera pendidikan Indonesia Sulawesi Tengah 2018. Atas apa yang didapaknya tersebut di jadikan sebagai daya tarik tersendiri untuk mempengaruhi pengguna media sosial *instagram* lainnya. Hal ini sesuai berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa menjadikan daya

tarik sendiri tersebut dapat mempengaruhi penilaian orang lain atas apa yang sudah pengguna *instagram* tersebut dapatkan dan meraihnya. Dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang pengguna media sosial *instagram* tersebut banyak mereka meraihnya.

Selanjutnya pada eksistensi diri berdasarkan **kesadaran akan keunikan diri**, dimana pada hal ini para pengguna media sosial *instagram* memiliki konten yang berbeda dengan pengguna media sosial *instagram* lainnya. Akan tetapi dari hasil temuan lapangan bahwa apa yang pengguna media sosial *instagram* itu bagikan berkaitan dengan prestasi-prestasi yang mereka telah dapatkan itu tidak menggambarkan suatu hal yang berbeda dengan pengguna *instagram* lainnya. Konten-konten yang seperti pengguna media sosial *instagram* lainnya juga, akan tetapi konten-konten yang pengguna *instagram* tersebut bagikan itu berkaitan dengan pencapaian atau prestasi-prestasi yang pernah mereka raih selama ini. Peneliti melihat bahwa hal tersebut tidak membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith yaitu mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki oleh diri sendiri. Jadi apa yang menjadi *passion* pengguna *instagram* tersebut itu sudah menjadi suatu pencapaian tersendiri dan tidak perlu mengkhawatirkan apa yang tidak ada pada diri mereka masing-masing.

Pada dasarnya bahwa yang akan melihat *instagram* pengguna tersebut itu bukan hanya penggunaannya sendiri melainkan pengguna media sosial *instagram* lainnya. Akan tetapi bahwa segala sesuatu yang berbeda dari konten *instagram* dapat dilihat dari pengguna *instagram* lainnya menilai. Maka dari itu pengguna *instagram* tersebut tidak terlalu mengkhawatirkan akan hal-hal tersebut.

Selanjutnya eksistensi diri berdasarkan **konsisten terhadap kehidupan**, di mana terkait konsisten terhadap kehidupan seperti telah di paparkan pada hasil penelitian bahwa dalam setiap penentuan suatu foto atau apa yang ingin dibagikan ke media sosial *instagram* milik sendiri, para pengguna *instagram* tersebut terlebih dahulu memilih-milih foto yang akan di *upload* sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, akan tetapi dalam setiap penentuan untuk *mengupload* foto di butuhkan suasana hati yang tenang. Hal ini tergambar pada hasil penelitian, para pengguna *mengupload* sesuatu ke dalam *instagram* milik sendiri tergantung suasana hati masing-masing dan juga apa yang pengguna bagikan ke media sosial *instagram* milik sendiri itu berdasarkan keinginan masing-masing tanpa paksaan dari pihak manapun sesuai dengan kebutuhan para pengguna *instagram* tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Smith bahwa tidak terombang-ambing dalam setiap penentuan ide atau perubahan kejadian. Hal tersebut membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti bahwa dalam dalam setiap penentuan ide untuk *mengupload*/membagikan foto ke media sosial *instagram* sesuai dengan karakteristik masing-masing yang telah para pengguna miliki. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap apa yang dibagikan ke media sosial milik sendiri, tidak hanya kejadian yang sama tersebut akan terulang melainkan akan berubah sesuai apa yang para pengguna media sosial *instagram* bagikan.

Eksistensi diri berikutnya berdasarkan **ketenangan dan kedamaian**, dimana para pengguna *instagram* tersebut dalam menyikapi setiap permasalahan yang dimiliki oleh setiap pengguna *instagram*

seperti halnya tidak menyukai konten-konten yang dibagikan oleh para pengguna *instagram* melalui *instagram* miliknya sendiri. Para pengguna *instagram* tersebut menyikapinya dengan menjadikan *hatters*/orang yang tidak menyukai konten *instagram* kita sebagai motivasi untuk selalu memunculkan suatu prestasi-prestasi yang membanggakan. Para pengguna *instagram* tersebut menjadikan *hatters* tersebut sebagai alat untuk mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepan, akan tetapi para pengguna tersebut memberikan respon yang baik terhadap orang-orang yang tidak menyukai konten *instagram* penggunanya. Tidak sedikitpun juga orang yang tidak menyukai apa yang sudah para pengguna *instagram* bagikan ke media sosial miliknya sendiri, kebanyakan dari pengguna lainnya memberikan motivasi dan *support* ke media sosial milik mereka masing-masing.

Hal ini membuktikan berdasarkan pemahaman peneliti dari pernyataan Smith bahwa dalam menyikapi suatu permasalahan tetap berkepal dingin meskipun banyak masalah yang dihadapi. Hal ini terbukti dari apa yang dijelaskan pada hasil penelitian bahwa para pengguna *instagram* tersebut dalam menyikapi orang yang tidak menyukai konten *instagram* mereka memberikan respon yang baik terhadap orang yang tidak menyukai konten *instagram* atau *hatters*, selalu tetap tenang menghadapi permasalahan dalam media sosial.

Dalam hal ini bahwa peran *instagram* sangat besar dan di butuhkan dalam proses untuk menunjukkan eksistensi diri di hadapan publik melalui media sosial khususnya melalui media sosial *instagram*. Maka dari itu penggunaan media sosial *instagram* sangat di perlukan oleh masyarakat khususnya kaum remaja dalam menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dari pengguna

media sosial *instagram* lain, baik itu kegiatan sehari-hari maupun pencapaian yang telah di capai oleh pengguna *instagram* tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan masalah penelitian “Eksistensi Diri Melalui Media Sosial *Instagram* Di Kota Palu”, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menunjukkan eksistensi diri pengguna *instagram* dapat dilihat dari ciri-ciri eksistensi diri meliputi kesadaran diri, kepercayaan diri, harga diri, kesadaran akan peran, kesadaran akan kekuatan misi pribadi, daya tarik pribadi, kesadaran akan keunikan diri, konsistensi terhadap kehidupan, dan ketenangan dan kedamaian.

- a. Kesadaran diri yaitu para pengguna *instagram* mampu memperlihatkan kemampuan dari mereka masing-masing.
- b. Kepercayaan diri, para pengguna *instagram* membagikan setiap postingannya dapat memberikan sisi positif dari apa yang telah mereka capai tanpa menyinggung atau memberikan dampak negatif terhadap pengguna media sosial *instagram* lainnya.
- c. Harga diri, para pengguna *instagram* tersebut mendapatkan penilaian yang baik atas apa yang sudah mereka capai.
- d. Kesadaran akan peran, para pengguna *instagram* sudah merealisasikan minat atau hobi mereka ke dalam media sosial *instagram* milik sendiri berdasarkan pencapaian mereka masing-masing.
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, pengguna *instagram* memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk menunjukkan eksistensi diri mereka ke hadapan publik melalui media sosial *instagram*.
- f. Daya tarik pribadi, para pengguna *instagram* memiliki cara masing-

- masing untuk menarik perhatian orang lain.
- g. Kesadaran akan keunikan diri, pada dasarnya orang ingin menunjukkan suatu hal yang berbeda dengan pengguna lain.
  - h. Konsisten terhadap kehidupan, hal ini berkaitan dengan penentuan setiap ide-ide dalam *mengupload* setiap foto yang akan di bagikan di media sosial *instagram* milik sendiri, akan tetapi dibutuhkan keadaan suasana hati yang tenang dalam membagikan setiap *postingan-postingan*. Apa yang di bagikan ke media sosial *instagram* sendiri tersebut sesuai dengan karakteristik masing-masing tanpa ada paksaan dari orang lain.
  - i. Ketenangan dan kedamaian, para pengguna dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada pada media sosial milik sendiri khususnya milik sendiri, para pengguna meresponnya dengan baik dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai evaluasi dan motivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam membagikan setiap foto atau *postingan* melalui akun media sosial *instagram* milik sendiri.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, M dan M. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aprillia Nabilla. 2015. *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas)* Dalam Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/12619/3/8.%20BAB%20I.pdf>. (Diakses pada Kamis, 04 Januari 2018 pukul 21.00 WITA).
- Atmoko, Dwi Bambang. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2017. *Kota Palu Dalam Angka: Palu Municipality In Figures*. Palu.
- Baudrillard, Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi. Kreasi Wacana*. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Dahlan, Djawad. M. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Elfi, Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Flew, Terry. 2002. *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>. (Diakses pada Sabtu, 08 Juni 2017 pukul 21.50 WITA).
- <https://images.cnnindonesia.com/visual/2016/01/18/fedb224a-6949-4c2a-99cd-3ca8c5791c61.jpg?w=960&q=75/>. (Diakses pada Sabtu, 08 Juni 2017 pukul 21.37 WITA).
- <https://www.statista.com/statistics/657823/number-of-daily-active-instagram->

- users. (Diakses pada Selasa, 02 Januari 2018 pukul 16.30 WITA).
- Hurlock, Elisabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan, Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elisabeth B.. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Leonard Ps Alboin. 2016. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Fisip UNS Tahun Ajaran 2015/2016)*. Dalam Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. [http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/D1213004\\_bab1.pdf](http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/D1213004_bab1.pdf). (Diakses pada Kamis, 04 Januari 2018 pukul 20.30 WITA).
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Monks, F .J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedua Group.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan (Model-Model Kepribadian Sehat)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Smith. H.W. 2003. *What matters most: Hal-hal yang paling utama*. Alih Bahasa: Arvin Saputra. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Sofyan, S. Wilis. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.